



Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat

Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/21903>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v6i2.21903>

Penanaman Karakter: Upaya Peningkatan Karakter Positif Atlet Sepakbola Usia Muda Kabupaten Kulon Progo

Suryo Utomo*, Yulvia Miftachurochmah, Fatoni Yanuar Akhmad Budi Sunaryo
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2025- 04-11

Revised 2025- 06-12

Accepted 2025- 06-29

Available 2025- 07-24

Keywords:

Positive Character, Achievement,
Football Athletes

Kata Kunci:

Karakter Positif, Prestasi, Atlet
Sepakbola

Abstract

The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of coaches and parents on how to instill positive character for young soccer athletes, increase the application of positive character on and off the field for young soccer athletes in Kulon Progo Regency. The method of implementing this community service activity is divided into three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and monitoring and evaluation. The instruments used in the community service activity are positive character questionnaires for coaches and parents and observation sheets intended to observe the application of positive character in young soccer athletes during training and matches. The results of the community service activity showed a significant increase in the knowledge of coaches and parents after participating in the community service activity, in addition, the implementation of positive character in young soccer athletes also increased significantly. This activity emphasizes the importance of instilling comprehensive character values during the training process and outside of training to improve the positive character of young soccer athletes so that they can create soccer athletes who excel and have positive character.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pelatih dan orangtua mengenai cara penanaman karakter positif bagi atlet sepakbola muda, meningkatkan penerapan karakter positif di lapangan dan luar lapangan bagi atlet sepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu angket kuesioner karakter positif bagi pelatih dan orangtua serta lembar observasi yang ditujukan untuk mengamati penerapan karakter positif atlet sepakbola muda pada saat latihan maupun pertandingan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan pelatih dan orangtua setelah mengikuti kegiatan pengabdian, selain itu implementasi karakter positif atlet sepakbola muda juga mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan ini menekankan pentingnya penanaman nilai karakter yang komprehensif pada saat proses latihan maupun di luar latihan untuk meningkatkan karakter positif atlet pesepakbola muda sehingga dapat mewujudkan atlet sepakbola yang berprestasi dan memiliki karakter positif.

✉ Correspondence Address : Jl. Colombo No.1, Karang Malang,
Caturtunggal, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
E-mail : suryoutomo@uny.ac.id

A. PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling digemari di negara seluruh dunia tanpa terkecuali negara Indonesia. Beberapa negara di dunia bahkan telah menganggap olahraga sepakbola sebagai sebuah simbol, identitas, dan harga diri bangsa (Borges & Hollanda, 2020). Para pelaku sepakbola tidak hanya dituntut menampilkan performa yang apik melainkan juga harus mempertontonkan nilai-nilai, sikap, dan karakter yang positif didalam permainan sepakbola. Nilai, sikap, dan karakter yang positif dalam permainan sepakbola dapat berupa perilaku fair play seperti menjunjung tinggi sportivitas, menolak kecurangan, menghargai lawan, mengabaikan provokasi, menghindari hal yang berujung kekerasan dan menerima segala keputusan wasit (Glazbrook & Webb, 2024).

Nilai, sikap, dan karakter dalam permainan sepakbola sangat diperlukan bagi setiap pelakunya sebagai dasar dalam permainan sepakbola yang menarik dan mencapai prestasi optimal (Yazici et al., 2025). Mengenalkan dan mengajarkan aspek tersebut sejak usia dini dapat membantu membentuk karakter positif bagi atlet muda saat bertanding dilapangan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan berdampak baik dalam perkembangan karier para atlet muda dimasa yang akan datang. Pelatih dan orangtua memiliki peranan yang penting dalam membantu atlet muda untuk mencapai nilai, sikap, dan karakter yang positif (Petrovska et al., 2020). Hal yang dapat dilakukan pelatih dan orangtua dalam mengembangkan nilai, sikap, dan karakter positif bagi atlet sepakbola muda adalah dengan penanaman dan pelatihan karakter yang dilakukan sejak usia dini secara konsisten sehingga menjadi suatu kebiasaan kemudian menjadi sebuah karakter yang positif. Pelatihan di berbagai sekolah sepakbola harus menyisipkan aspek karakter positif dalam pelatihan teknik dasar sepakbola maupun fisik agar prestasi yang optimal dapat dicapai.

Penanaman dan pelatihan karakter positif juga menjadi suatu hal yang krusial dalam mempersiapkan pesepakbola muda menuju karier profesional mereka. Karakter yang harus dimiliki oleh pesepakbola muda seperti jujur, cerdas, berpikir logis, demokratis, religius, peduli, tanggungjawab, disiplin, *respect*, tangguh, gigih, kerja keras, komitmen, mandiri, cerdas, dan ambisi terhadap prestasi (Graeme et al., 2024). Seorang atlet yang memiliki karakter positif dan mental yang tangguh berpotensi mencapai prestasi yang lebih tinggi (Berengüi et al., 2024).

Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi besar dalam mencetak bibit-bibit pemain sepakbola yang berprestasi bahkan pemain sepakbola yang akan mencapai level profesional. Terdapat beberapa sekolah sepakbola yang tersebar diberbagai kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Tidak hanya itu, Kabupaten Kulon Progo juga memiliki tim yang berlaga di Liga 4 Indonesia Regional Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten Kulon Progo memiliki wadah yang cukup besar dalam pembinaan pemain sepakbola usia muda yang berkarakter positif dan dapat meraih prestasi untuk mengharumkan nama daerah serta dapat diproyeksikan menjadi pemain sepakbola profesional di kancah Nasional.

Namun, proses pelatihan yang diterapkan berbagai sekolah sepakbola di Kabupaten Kulon Progo masih berfokus pada aspek fisik dan teknik saja belum menyentuh pada aspek penanaman karakter positif. Hal tersebut terungkap pada saat tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara. Lebih lanjut, para orangtua juga hanya berfokus pada peningkatan teknik bermain dan belum sadar dengan pentingnya karakter positif bagi pesepakbola muda. Selain itu, beberapa pesepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo juga belum

menunjukkan karakter yang positif. Masih banyak ditemui pesepakbola muda yang belum disiplin, belum menunjukkan *respect*, belum menunjukkan sikap tanggungjawab, enggan bekerja keras, serta belum memiliki ambisi untuk berprestasi. Hal tersebut disinyalir karena para pesepakbola muda belum mendapatkan penanaman dan pelatihan karakter selama mengikuti proses latihan maupun pada saat berada di rumah. Permasalahan tersebut tentunya perlu ditindak lanjuti dan diselesaikan guna tercapainya pesepakbola muda Kabupaten Kulon Progo yang memiliki karakter positif, berprestasi, serta berpotensi ke level profesional di masa depan.

Berdasarkan permasalahan pada analisis situasi masalah yang menjadi prioritas yaitu para pesepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo belum menunjukkan karakter positif dalam permainan sepakbola serta belum mendapatkan penanaman dan pelatihan karakter selama mengikuti proses latihan. Selain itu, pelatih belum optimal dalam penanaman karakter selama proses pelatihan, para orangtua belum pernah menerima materi pendidikan karakter bagi seorang atlet sepakbola. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatih dan orangtua perlu diberikan edukasi mengenai penanaman karakter positif untuk pesepakbola muda. Oleh karena itu, penanaman karakter seperti disiplin, tanggungjawab, dan *respect* menjadi hal yang penting untuk menyiapkan pesepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo yang berkarakter positif, berprestasi, dan berpeluang mencapai level profesional. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini dengan memberikan edukasi mengenai berbagai cara dalam penanaman karakter positif dan pendampingan kepada pelatih, orangtua, dan para pesepakbola muda yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan implementasi karakter positif bagi pesepakbola muda selama mengikuti proses latihan, pertandingan, maupun kehidupan sehari-hari. Sehingga melalui pendampingan mengenai penanaman karakter melalui proses pelatihan bersama pelatih dan orangtua dapat berjalan dengan optimal yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan dari segi etika dan prestasi pesepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Tim pengabdian Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta terdiri dari 5 dosen yang bertanggungjawab atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan dibantu sebanyak 5 mahasiswa. Metode yang digunakan dengan menggunakan *Partisipatory Action Research* (Afandi et al., 2022). Metode ini dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga langkah: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Adapun beberapa rangkaian kegiatan pengabdian yang telah disusun oleh tim pengabdian diuraikan sebagaimana berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan persiapan tim pengabdian yang didalamnya terdapat kegiatan rapat, koordinasi dengan mitra, dan kesepakatan hari serta tanggal pelaksanaan. Selain itu dalam tahap persiapan ini tim pengabdian menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan dari hasil analisis situasi dari mitra serta merancang kegiatan pertandingan sepakbola persahabatan atau *fun games* guna melihat peningkatan karakter pesepakbola muda. Pada kegiatan ini tim pengabdian mengumpulkan data *pretest* kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian. Data tersebut digunakan untuk melihat pengetahuan awal dan implementasi awal sebelum diberikan edukasi mengenai karakter.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, metode yang digunakan adalah mengkolaborasikan ceramah dan diskusi. Ceramah sebagai pemantik sekaligus memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan peserta dalam hal karakter. Peserta terdiri dari pelatih, orang tua, dan pesepakbola muda. Sehingga antara orang tua, pelatih dan pesepakbola muda mempunyai pandangan yang sama berkaitan materi penanaman karakter. Peserta juga diperkenankan untuk memberikan respon dan diskusi aktif. Setelah itu, pesepakbola muda melakukan pertandingan persahabatan atau *fun games*.

3. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan guna mengetahui seberapa efektif pengabdian yang telah dilaksanakan. Tahap ini, peserta diminta mengisi angket kuesioner melalui *google form* untuk mengisi beberapa pertanyaan, hal tersebut dilakukan untuk kebutuhan data *posttest*. Selain itu, tim pengabdian melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data *posttest* implementasi karakter pesepakbola muda. Hasil pengisian angket dan pengamatan tim pengabdian digunakan sebagai ukuran keberhasilan kegiatan pengabdian. Instrumen untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini menggunakan kuesioner tertutup dan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli materi, pakar psikologi, dan praktisi sepakbola.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Karakter

No.	Karakter	Indikator
1.	Disiplin	a. Datang latihan atau pertandingan tepat waktu b. Disiplin pada posisi
2.	Tanggungjawab	a. Kooperatif dengan sesama pemain b. Tanggungjawab terhadap peralatan latihan c. Tanggungjawab terhadap kepercayaan pelatih
3.	Respect	a. Hormat pada aturan bermain b. Hormat pada teman, lawan, ofisial, dan wasit c. Hormat pada kemenangan dan kekalahan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari berbagai rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan mengenai Penanaman Karakter pada Atlet Sepakbola Muda Kabupaten Kulon Progo akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan rencana pelaksanaan pengabdian yang matang dan terarah. Adapun hasil yang didapatkan tim pengabdian dalam kegiatan ini diantaranya berupa selesainya penyusunan program pengabdian yang akan dilaksanakan, selesainya rencana pelaksanaan yang telah didiskusikan tim pengabdian dalam rapat yang diselenggarakan sehingga menghasilkan kepastian anggaran, tenaga, waktu, jadwal kegiatan, dan strategi komunikasi dengan mitra, penyiapan materi serta peralatan kegiatan pengabdian yang sudah matang, selesainya penetapan indikator keberhasilan kegiatan pengabdian, terciptanya gambaran penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian, serta terkumpulnya data *pretest* peserta kegiatan pengabdian. Hasil dari tahap persiapan ini tentunya sangat membantu tim pengabdian dalam melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pengabdian.



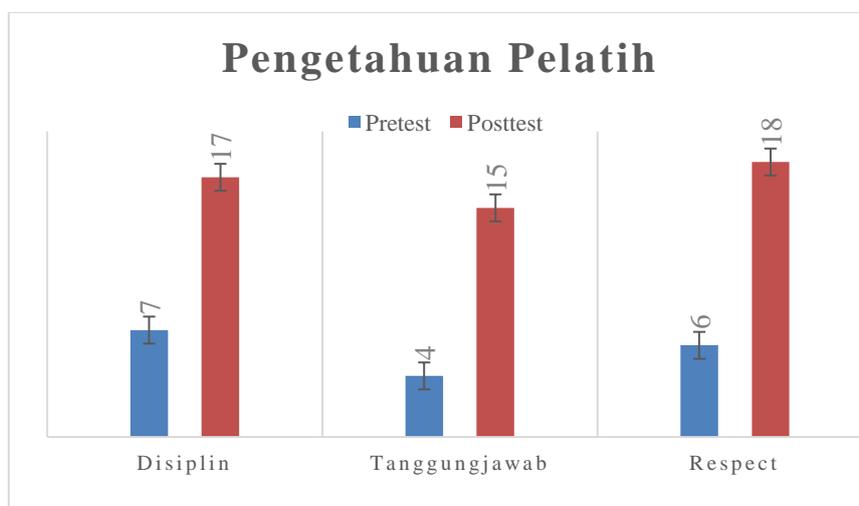
Gambar 2. Tahap Persiapan Kegiatan Pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Adanya peningkatan pengetahuan serta pemahaman pelatih mengenai cara penanaman karakter kepada atlet sepakbola muda.

Tingkat pengetahuan serta pemahaman pelatih mengenai penanaman karakter yang diukur sebelum dan setelah kegiatan edukasi materi penanaman karakter mengalami peningkatan yang signifikan. Pelatih yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 18 pelatih. Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman pelatih mengenai penanaman karakter disiplin mengalami peningkatan yang signifikan, data awal menunjukkan bahwa hanya 7 (38,8%) pelatih yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara penanaman karakter disiplin kepada atlet sepakbola muda namun setelah diberikan edukasi jumlah pelatih yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai

cara penanaman karakter disiplin kepada atlet sepakbola muda meningkat menjadi 17 (94,4%) pelatih. Peningkatan yang diperoleh sebesar 55,6%. Pada karakter tanggungjawab, hanya 4 (22,2%) pelatih namun setelah diberikan edukasi jumlah pelatih yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara penanaman karakter tanggungjawab kepada atlet sepakbola muda meningkat menjadi 15 (83,3%) pelatih. Peningkatan yang diperoleh sebesar 61,1%. Pada karakter *respect*, hanya 6 (33,3%) pelatih namun setelah diberikan edukasi jumlah pelatih yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara penanaman karakter *respect* kepada atlet sepakbola muda meningkat menjadi 18 (100,0%) pelatih. Peningkatan yang diperoleh sebesar 66,7%. Adapun data peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelatih mengenai penanaman karakter kepada atlet sepakbola muda dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



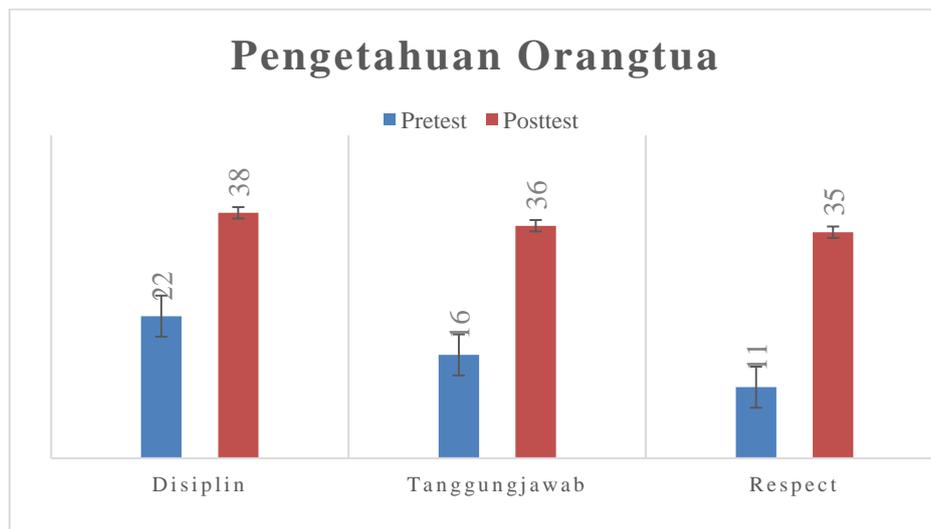
Gambar 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Pelatih

Tingkat pengetahuan dan pemahaman pelatih mengenai cara penanaman karakter kepada atlet muda menjadi sangatlah penting, sebab pelatih sebagai role model bagi para atlet. Peran pelatih dalam penanaman karakter bagi atlet merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pelatih sepakbola (Li & Li, 2021). Penanaman karakter yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini menyadarkan pelatih betapa pentingnya penanaman karakter sejak usia dini. Pengetahuan pelatih terhadap penanaman karakter merupakan pondasi yang perlu dilakukan untuk membentuk atlet berkarakter positif, berprestasi, dan profesional di masa depan (Karakullukçu, 2020). Hasil kegiatan pengabdian ini membuka wawasan bagi pelatih mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai karakter positif kepada atlet sepakbola muda guna melahirkan atlet yang berkarakter dan berprestasi.

- b) Adanya peningkatan pengetahuan serta pemahaman orangtua mengenai cara penanaman karakter kepada atlet sepakbola muda.

Tingkat pengetahuan serta pemahaman orangtua mengenai penanaman karakter yang diukur sebelum dan setelah kegiatan edukasi materi penanaman karakter mengalami peningkatan yang signifikan. Orangtua yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 40 orangtua. Hasil dari

pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman orangtua mengenai penanaman karakter disiplin mengalami peningkatan yang signifikan, data awal menunjukkan bahwa 22 (55,0%) orangtua yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara penanaman karakter disiplin kepada atlet sepakbola muda namun setelah diberikan edukasi jumlah orangtua yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara penanaman karakter disiplin kepada atlet sepakbola muda meningkat menjadi 38 (95,0%) pelatih. Peningkatan yang diperoleh sebesar 40,0%. Pada karakter tanggungjawab, 16 (40,0%) orangtua namun setelah diberikan edukasi jumlah orangtua yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara penanaman karakter tanggungjawab kepada atlet sepakbola muda meningkat menjadi 36 (90,0%) orangtua. Peningkatan yang diperoleh sebesar 50,0%. Pada karakter *respect*, 11 (27,5%) orangtua namun setelah diberikan edukasi jumlah orangtua yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara penanaman karakter *respect* kepada atlet sepakbola muda meningkat menjadi 35 (87,5%) orangtua. Peningkatan yang diperoleh sebesar 60,0%. Adapun data peningkatan pengetahuan dan pemahaman orangtua mengenai penanaman karakter kepada atlet sepakbola muda dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

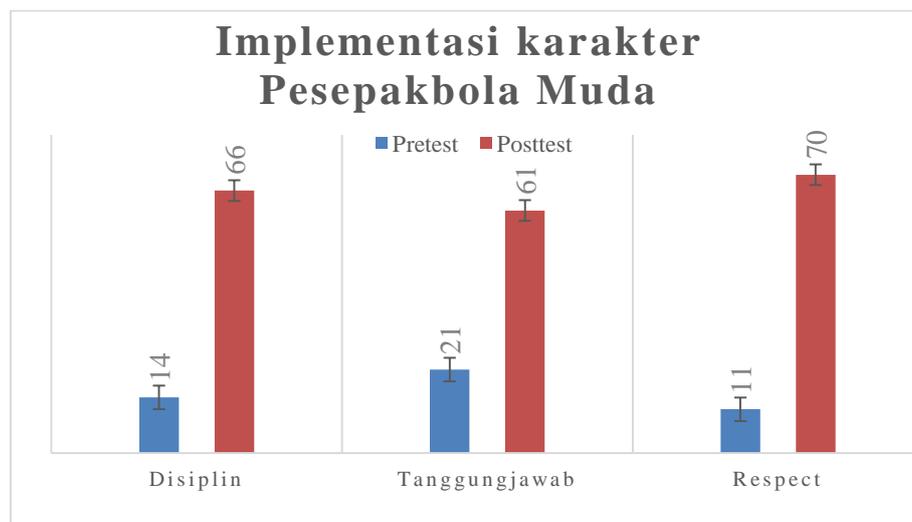


Gambar 4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Orangtua

Keterlibatan orangtua menjadi tanggungjawab bersama dalam penanaman karakter atlet pesepakbola (Lara-Bercial & McKenna, 2022); (Kokotiasa et al., 2014). Peran orangtua dalam hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan keadaan yang baik dengan menerapkan nilai-nilai karakter positif agar dapat menghasilkan atlet sepakbola yang baik (Fitri, 2022). Oleh sebab itu, keterlibatan dari orangtua dalam kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk dukungan dalam mewujudkan penanaman nilai-nilai karakter positif kepada atlet sepakbola muda guna membentuk atlet sepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo memiliki karakter yang baik, berprestasi, dan memiliki karier yang cemerlang di masa depan.

- c) Adanya peningkatan penerapan karakter positif dari atlet sepakbola muda selama pertandingan *fun games*.

Implementasi karakter positif dari atlet sepakbola muda yang diukur sebelum dan setelah kegiatan edukasi materi penanaman karakter mengalami peningkatan yang signifikan. Atlet sepakbola muda yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 73 atlet. Hasil dari pengukuran implementasi atau penerapan karakter positif pada aspek disiplin oleh atlet yang menggunakan lembar pengamatan mengalami peningkatan yang signifikan, data awal menunjukkan bahwa 14 (19,2%) atlet menerapkan karakter positif pada aspek disiplin saat latihan maupun pertandingan namun setelah diberikan edukasi jumlah atlet sepakbola muda yang menerapkan karakter disiplin saat latihan maupun pertandingan meningkat menjadi 66 (90,5%) atlet. Peningkatan yang diperoleh sebesar 71,3%. Pada karakter tanggungjawab, 21 (28,7%) atlet menerapkan karakter tanggungjawab saat latihan maupun pertandingan namun setelah diberikan edukasi jumlah atlet sepakbola muda yang menerapkan karakter tanggungjawab saat latihan maupun pertandingan meningkat menjadi 61 (83,5%) atlet. Peningkatan yang diperoleh sebesar 54,8%. Pada karakter *respect*, 11 (15,0%) atlet menerapkan karakter *respect* saat latihan maupun pertandingan namun setelah diberikan edukasi jumlah atlet sepakbola muda yang menerapkan karakter *respect* saat latihan maupun pertandingan meningkat menjadi 70 (96,0%) atlet. Peningkatan yang diperoleh sebesar 81,0%. Adapun data peningkatan implementasi atau penerapan karakter positif pada aspek disiplin, tanggungjawab, dan *respect* yang telah diukur melalui pengamatan dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 5. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Implementasi Pesepakbola Muda

Berdasarkan hal tersebut, atlet sepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo mempunyai kesadaran yang baik terhadap nilai-nilai karakter. Karakter sportif, taat pada aturan main, tanggungjawab, kedisiplinan merupakan elemen untuk mendukung performa dan prestasi seorang atlet (Nasrulloh et al., 2021). Pengetahuan dan penerapan karakter positif merupakan unsur penting dalam mengembangkan nilai-nilai *fair play* bagi atlet sepakbola dalam upaya untuk menjadi seorang atlet yang beretika dan berprestasi (Rama Dhoni et al., 2019). Dengan demikian maka, tingkat pengetahuan dan penerapan karakter positif bagi atlet merupakan hal yang perlu dimiliki dan ditekankan agar para atlet mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap nilai karakter positif di dalam lapangan maupun di luar lapangan.



Gambar 6. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 7. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, keberhasilan kegiatan pengabdian ini mencapai 90% dari target yang telah ditetapkan. Metode ceramah, diskusi tanya jawab, dan dilanjutkan dengan pertandingan *fun games* sepakbola untuk pesepakbola muda terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penanaman karakter positif kepada pesepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo, selain itu kegiatan ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan penerapan karakter positif bagi pesepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo melalui sebuah pertandingan *fun games* sepakbola. Namun, masih terdapat kendala dalam penyediaan fasilitas pendukung kegiatan pengabdian ini. Untuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan selanjutnya, direkomendasikan bagi tim pengabdian untuk meningkatkan kualitas materi dan melakukan monitoring yang lebih intensif. Selain itu, perlu adanya tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan manfaat kegiatan pengabdian ini bagi peserta kegiatan pengabdian dan masyarakat luas.



Gambar 8. Tahap Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Secara keseluruhan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat peningkatan mengenai pengetahuan penanaman karakter bagi pelatih dan orangtua serta peningkatan penerapan karakter positif dalam latihan atau pertandingan yang ditunjukkan oleh atlet sepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo. Kegiatan ini semakin meyakinkan bahwa penanaman nilai karakter bagi atlet sepakbola muda menjadi unsur yang paling penting guna menyiapkan atlet sepakbola di Kabupaten Kulon Progo agar memiliki sikap yang baik, berprestasi, dan memiliki karier yang cemerlang di masa yang akan datang. Selain itu, nilai karakter positif yang dimiliki atlet sepakbola muda seperti fair play, penyelesaian masalah, tanggungjawab, komunikasi, disiplin, kolaborasi, respect dan kepemimpinan akan membantu atlet muda meraih prestasi (Hilliard et al., 2019). Oleh sebab itu, penanaman karakter positif bagi atlet sepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo menjadi tugas yang diemban bersama oleh para pelatih, orang tua, dan atlet itu sendiri. Dengan dilakukannya penanaman karakter positif secara konsisten akan membantu seorang atlet menjadi atlet yang berperilaku baik dan berpotensi mencapai prestasi tertinggi (Spruit et al., 2019). Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memiliki dampak positif bagi masyarakat luas di luar daerah Kabupaten Kulon Progo seperti bertambahnya wawasan dan keterampilan pelatih serta orangtua di berbagai daerah dalam menanamkan karakter positif untuk pengembangan potensi pesepakbola muda menuju prestasi terbaik serta peluang dalam berkarier di level profesional.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan narasumber yang kompeten dalam bidang terkait supaya mempermudah peserta untuk memahami isi materi yang disampaikan serta melancarkan pelaksanaan praktik kegiatan melalui pertandingan fun games sepakbola. Pelatih dan orangtua mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan serta pemahaman dalam memberikan penanaman karakter positif kepada pesepakbola muda. Pelaksanaan kegiatan berupa pertandingan fun games sepakbola yang dilakukan oleh para pesepakbola muda menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam mengimplementasikan karakter tanggungjawab, disiplin, dan respect yang diterapkan

didalam pertandingan. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari faktor tingginya minat dan motivasi pelatih dan orangtua dalam mempelajari penanaman karakter positif pada atlet sepakbola muda. Selain itu, atlet sepakbola muda juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Dampak nyata dari kegiatan pengabdian ini bagi masyarakat luas adalah bertambahnya wawasan dan keterampilan dalam menanamkan karakter positif untuk pengembangan potensi pesepakbola muda menuju prestasi yang tinggi serta peluang menuju level profesional.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pengurus sekolah sepakbola di Kabupaten Kulon Progo atas izin dan fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan optimal. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pelatih, orangtua, dan para pesepakbola muda di Kabupaten Kulon Progo yang telah bersedia mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada tim pengabdian atas bantuan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hingga penulisan artikel pengabdian ini selesai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Berengüí, R., Parra-Plaza, F. J., & Castejón, M. (2024). Values Scale for Positive Youth Development in Sport. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 14(10), 2657–2670. <https://doi.org/10.3390/ejihpe14100175>
- Borges, B., & Hollanda, B. De. (2020). in the land of «football-art»: football books, national identity and the building of imagined communities in modern brazil. *PAPELES DEL CEIC*, 1, 1–18.
- Fitri, D. (2022). Peran Orangtua terhadap Implementasi Karakter Atlet Sepakbola Usia Muda. *Jurnal Patriot*, 4, 81–94.
- Glazbrook, M. R., & Webb, S. N. (2024). AFLW and the gender gap: an analysis of public attitudes towards the Women's Australian Football League. *Australian Journal of Psychology*, 76(1). <https://doi.org/10.1080/00049530.2024.2315949>
- Graeme, L. G., Hall, K., Olive, L. S., Greenwood, C. J., Couston, N., Mattingley, S., Francis, L. M., Hoare, E., Rice, S., Bos, J., Harris, E., & Youssef, G. J. (2024). Comparing the healthy development of youth Australian Rules Footballers across talent development and community settings. *BMJ Open Sport and Exercise Medicine*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2023-001799>
- Hilliard, R. C., Blom, L. C., & Sullivan, M. (2019). Positive Youth Development and Citizenship Behaviors in Young Athletes: U.S. and Canadian Coaches' Perspectives. *The Physical Educator*, 76(5), 1135–1156. <https://doi.org/10.18666/tpe-2019-v76-i5-8008>
- Karakullukçu, Ö. F. (2020). Youth Athletes' Moral Decision Making Levels and Sportspersonship Behavior Levels of Coaches. *International Education Studies*, 13(4), 8. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n4p8>
- Kokotiasa, W., Budiyo, & Mukti, A. W. (2014). Membangun Nasionalisme dari Sepak Bola (Studi Pembinaan Sepak Bola Usia Dini untuk Membangun Karakter Nasionalis di Kota Madiun). *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 222–226. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/56>
- Lara-Bercial, S., & McKenna, J. (2022). Looking Back and Looking Around: How Athletes, Parents and Coaches See Psychosocial Development in Adolescent Performance Sport. *Sports*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/SPORTS10040047>

- Li, S., & Li, J. (2021). Fostering trust: Authoritarian, benevolent, and moral paternalistic leadership styles and the coach–athlete relationship. *Social Behavior and Personality*, 49(12). <https://doi.org/10.2224/SBP.10452>
- Nasrulloh, A., Yuniana, R., Prasetyo, Y., & Imam Nurhadi, F. (2021). Perbandingan Keterampilan Bermain serta Karakter Sportif Atlet Sepakbola Elite dan Nonelite Usia 14-16 Tahun di DIY Comparison of the Playing Skills and Sportsmanship Characters of Elite and Non-Elite Football Athletes Ages 14-16 Years in DIY. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(2), 117–129.
- Petrovska, T., Sova, V., Khmel'nitska, I., Borysova, O., Imas, Y., Malinovskyi, A., & Tereschenko, L. (2020). Research of football coach's professionally important qualities in football player's perception. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(1), 435–440. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.s1063>
- Rama Dhoni, R., Juriana, & Novitaria Marani, I. (2019). Pembentukan Karakter Kerjasama Melalui Sepakbola Usia Dini Pada Liga Indonesia Junior Soccer League. *Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1, 93–101.
- Spruit, A., Kavussanu, M., Smit, T., & IJntema, M. (2019). The Relationship between Moral Climate of Sports and the Moral Behavior of Young Athletes: A Multilevel Meta-analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(2), 228–242. <https://doi.org/10.1007/s10964-018-0968-5>
- Yazici, M., Öz, R., & Bahar, H. H. (2025). Development and Validation of the Attitude Scale towards Indoor Football (Astroturf). *Research in Sport Education and Sciences*, 27(1), 35–44. <https://doi.org/10.62425/rses.1545935>